ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 3031-9773
Volume: 3 Nomor 3 November 2026

PENDAMPINGAN GURU DALAM IMPLEMENTASI NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI MI MIFTAHUL HUDA KEBONBATUR

Ana Quthratun Nada[1], Gadis Hernintyasari[2], Ulya Himawati[3], Nuril Baitin Nafisah[4]

[1,2,3,4]Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

(quthratunnada@unwahas.a.id)

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran penting dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak jenjang pendidikan dasar. Namun, pembelajaran PKn di MI Miftahul Huda Kebonbatur masih berlangsung secara konvensional, didominasi metode ceramah, minim media pembelajaran, dan belum mengintegrasikan nilai multikultural secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan nilai multikultural pada pembelajaran PKn melalui pengembangan media pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis praktik (learning by doing) yang dipadukan dengan pendekatan kolaboratif, meliputi tahap sosialisasi, pendampingan konsep multikultural, pelatihan pengembangan media, penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) di kelas, monitoring evaluasi, hingga keberlanjutan program. Kegiatan melibatkan 20 guru sebagai mitra sasaran selama tujuh bulan. Hasil pengabdian menunjukkan 90% guru memahami konsep multikultural secara komprehensif, 80% guru mampu menerapkan pembelajaran interaktif, dihasilkan minimal empat produk media pembelajaran interaktif berbasis digital, 80% guru terampil mengembangkan media secara mandiri, dan 75% guru mengintegrasikan nilai multikultural secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini berhasil menjawab kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dan praktik pembelajaran di kelas, sekaligus menumbuhkan budaya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah mitra.

Kata Kunci: nilai multikultural; pembelajaran PKn; media pembelajaran interaktif; pendampingan guru

Abstract: *Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan/PKn) plays a crucial role in cultivating tolerance and appreciation of diversity from the early stages of basic education. However, PKn instruction at MI Miftahul Huda Kebonbatur remained conventional, dominated by lecturing, limited in learning media, and had not systematically integrated multicultural values. This community service program aimed to improve teachers' understanding and skills in implementing multicultural values in PKn learning through the development of interactive learning media. The method applied was practice-based mentoring (learning by doing) combined with a collaborative approach, consisting of socialization, mentoring on multicultural concepts, media development training, application of appropriate technology in classrooms, monitoring and evaluation, and program sustainability. The program involved 20 partner teachers over seven months. The results showed that 90% of teachers comprehensively understood multicultural concepts, 80% were able to implement interactive learning, at least four digital interactive learning media products were produced, 80% of teachers became skilled in independently developing media, and 75% of teachers consistently integrated multicultural values into their daily teaching practice. The program successfully bridged the gap between teachers' conceptual understanding and classroom practice while fostering a sustainable culture of learning innovation at the partner school.*

Keywords: *multicultural values; civic education learning; interactive learning media; teacher mentoring*

Pendahuluan

MI Miftahul Huda Kebonbatur merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik berlandaskan nilai keislaman dan kebangsaan. Madrasah ini melayani peserta didik dari latar belakang sosial yang beragam sehingga menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat sekitar (Lestari & Zamroni, 2021). Sebagai institusi pendidikan dasar, madrasah dituntut mampu mengintegrasikan nilai moral, sosial, dan kebangsaan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Tilaar, 2017). Dengan jumlah tenaga pendidik yang terbatas dan variasi latar belakang pendidikan guru, madrasah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik (Nada et al., 2026).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih menghadapi beberapa tantangan. Pembelajaran cenderung konvensional dengan dominasi metode ceramah sehingga interaksi guru dan siswa belum optimal. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku teks dan papan tulis sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran juga belum dilakukan secara sistematis dan terintegrasi; guru umumnya menyampaikan materi keberagaman secara teoretis tanpa aktivitas pembelajaran yang kontekstual (Kurniawan & Nurhadi, 2022; Hidayat & Abdullah, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari (Nada et al., 2025).

Aspek utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah penguatan implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran PKn melalui pengembangan media pembelajaran interaktif (Hidayat & Abdullah, 2022; Suryana & Rusdiana, 2021; Nugroho & Minsih, 2021). Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial sebagai upaya membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural (Banks, 2019). Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam memahami konsep pendidikan multikultural serta keterampilan merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital yang sederhana namun efektif (Hidayat & Abdullah, 2022; Suryana & Rusdiana, 2021). Media pembelajaran interaktif dipilih sebagai solusi karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memudahkan guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual (Rosyada, 2019). Selain itu, kegiatan ini menekankan integrasi nilai multikultural pada setiap tahapan pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Lestari & Zamroni, 2021; Setiawan & Wiyanarti, 2019; Wahyudin & Supriatna, 2020).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan nilai multikultural pada pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan mereduksi potensi konflik sosial akibat perbedaan latar belakang siswa (Pratiwi & Suharno, 2020; Setiawan & Wiyanarti, 2019). Meski demikian, penelitian mengenai pendampingan guru secara intensif dalam merancang

media pembelajaran interaktif bermuatan nilai multikultural di madrasah ibtidaiyah masih terbatas, sehingga menimbulkan kesenjangan (gap) antara kebutuhan lapangan dan ketersediaan model pendampingan yang aplikatif. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan nilai multikultural pada pembelajaran PKn melalui pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif, yang secara khusus diarahkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan pentingnya pendidikan multikultural; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif yang inovatif; (3) mendorong guru mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran secara sistematis; dan (4) menciptakan pembelajaran PKn yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis, terstruktur, dan partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan berbasis praktik (learning by doing) yang dipadukan dengan pendekatan kolaboratif, sehingga guru tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam pembelajaran (Guskey, 2014). Sasaran kegiatan adalah 20 orang guru MI Miftahul Huda Kebonbatur, sebuah madrasah yang berlokasi di Desa Kebonbatur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kesediaan mitra dikuatkan melalui surat pernyataan kerja sama antara tim pengabdi dan pihak madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, angket, dan wawancara untuk memperoleh gambaran pemahaman guru, kemampuan pengembangan media, tingkat implementasi nilai multikultural, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian setiap tahapan terhadap target indikator yang telah ditetapkan di awal program. Kegiatan dilaksanakan selama tujuh bulan melalui enam tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) sosialisasi program dan identifikasi kebutuhan mitra; (2) pendampingan pemahaman konsep multikultural dan penyusunan perangkat pembelajaran; (3) pelatihan/workshop pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint interaktif, Canva, dan platform kuis digital; (4) penerapan media pembelajaran (Teknologi Tepat Guna/TTG) dalam pembelajaran PKn di kelas; (5) monitoring dan evaluasi menggunakan angket, lembar observasi, dan wawancara; serta (6) penguatan keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas belajar guru dan penyimpanan produk media dalam repository digital.



Gambar 1. Contoh Media Pembelajaran Interaktif Bermuatan Nilai Multikultural

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap sosialisasi, kegiatan menghasilkan kesamaan persepsi antara tim pengabdi dan pihak MI Miftahul Huda Kebonbatur mengenai pentingnya implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. Seluruh 20 guru sasaran memperoleh pemahaman awal mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan, serta menunjukkan komitmen mengikuti rangkaian kegiatan hingga tahap akhir. Pada tahap pendampingan konsep multikultural, pemahaman guru meningkat dengan capaian 90% guru memahami konsep tersebut secara komprehensif, tercermin dari kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran (RPP dan strategi pembelajaran) yang secara eksplisit memuat muatan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan sikap inklusif.

Pada tahap pelatihan model pembelajaran interaktif dan pengembangan media, terjadi pergeseran pola pembelajaran dari ceramah satu arah menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, dengan 80% guru mampu menerapkan pembelajaran interaktif di kelas masing-masing. Melalui workshop pembuatan media berbasis PowerPoint interaktif, Canva, dan platform kuis digital, dihasilkan minimal empat produk media pembelajaran interaktif yang siap digunakan, dan 80% guru memiliki keterampilan membuat media pembelajaran secara mandiri. Pada tahap penerapan TTG, media yang telah dikembangkan diimplementasikan langsung dalam pembelajaran PKn di kelas, meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman terhadap nilai multikultural yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan capaian akhir sebesar 75% guru mampu mengintegrasikan nilai multikultural secara konsisten dalam praktik pembelajaran PKn sehari-hari. Sebagai keberlanjutan, terbentuk komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi pengalaman dan inovasi pembelajaran, serta tersimpannya seluruh produk media dalam repository digital yang dapat terus dimanfaatkan mitra.

Tabel 1. Capaian Target Kuantitatif Kegiatan Pengabdian

No.	Aspek	Target Capaian	Indikator Keberhasilan
1	Pedagogik	90%	Guru memahami konsep multikultural secara komprehensif
2	Pembelajaran	80%	Guru menerapkan pembelajaran interaktif di kelas
3	Media	Minimal 4 produk	Media pembelajaran interaktif digital dihasilkan
4	Keterampilan	80%	Guru mampu membuat media pembelajaran secara mandiri
5	Implementasi	75%	Guru mengintegrasikan nilai multikultural secara konsisten

Aspek Pedagogik

Permasalahan rendahnya pemahaman guru terhadap konsep multikultural teratasi melalui pelatihan konsep dan implementasi nilai multikultural dalam PKn. Dengan pencapaian target 90%, mayoritas guru memiliki bekal konseptual yang memadai untuk mengintegrasikan nilai multikultural secara tepat dalam pembelajaran, sejalan dengan pandangan Banks (2019) bahwa pendidikan multikultural menuntut pemahaman guru yang utuh, bukan sekadar normatif.

Aspek Pembelajaran

Dominasi metode ceramah bergeser melalui workshop model pembelajaran interaktif. Pencapaian 80% guru yang menerapkan pembelajaran interaktif berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa, sebagaimana ditunjukkan Akirav (2024) bahwa pembelajaran berbasis proyek dan interaksi aktif berkontribusi terhadap penguatan sikap kewarganegaraan siswa.

Aspek Media

Keterbatasan media pembelajaran inovatif teratasi melalui pengembangan minimal empat produk media pembelajaran interaktif berbasis digital. Ketersediaan media ini menjadi solusi konkret atas keterbatasan sarana pembelajaran yang selama ini hanya bertumpu pada buku teks dan papan tulis.

Aspek Keterampilan

Melalui pendampingan pembuatan media secara intensif, 80% guru mampu membuat media pembelajaran interaktif secara mandiri. Pencapaian ini menjadikan guru tidak hanya sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai pengembang media pembelajaran yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip professional development yang dikemukakan Guskey (2014).

Aspek Implementasi

Praktik implementasi dan refleksi pembelajaran di kelas mendorong 75% guru mengintegrasikan nilai multikultural secara konsisten. Pencapaian ini mempersempit kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dan penerapannya di kelas secara signifikan, sekaligus menegaskan tercapainya tujuan program pengabdian ini.

Secara keseluruhan, capaian pada setiap tahap saling berkaitan: penguatan pemahaman konseptual menjadi prasyarat bagi peningkatan keterampilan teknis, yang pada gilirannya bermuara pada terwujudnya implementasi nyata nilai multikultural dalam pembelajaran PKn di MI Miftahul Huda Kebonbatur. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan difusi inovasi pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pendampingan berkelanjutan yang memungkinkan adopsi gagasan baru berlangsung secara bertahap (Rogers, 2003).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Guru

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pendampingan guru dalam implementasi nilai multikultural pada pembelajaran PKn melalui pengembangan media pembelajaran interaktif di MI Miftahul Huda Kebonbatur telah berhasil menjawab tujuan yang ditetapkan. Pemahaman guru terhadap konsep multikultural meningkat signifikan (90%), diikuti peningkatan penerapan pembelajaran interaktif (80%), tersedianya minimal empat produk media pembelajaran interaktif, peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media secara mandiri (80%), serta konsistensi implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran sehari-hari (75%). Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik yang dipadukan dengan pendekatan kolaboratif efektif menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik pembelajaran di kelas. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar komunitas belajar guru yang telah terbentuk terus difasilitasi secara berkala, dan repository media pembelajaran dikembangkan lebih lanjut agar dapat direplikasi oleh madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wahid Hasyim atas dukungan pendanaan program pengabdian skema Pemula, kepada Kepala MI Miftahul Huda Kebonbatur beserta seluruh dewan guru atas kerja sama dan partisipasi aktif selama

pelaksanaan kegiatan, serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini hingga selesai dengan baik.

Referensi

Ajizah, I. (2021). Urgensi teknologi pendidikan: Analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. Journal of Chemical Information and Modeling, 4(1), 25–36.

Akirav, O. (2024). Active civic education using project-based learning and attitudes towards civic engagement. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 17(1).

Banks, J. A. (2019). Multicultural education: Issues and perspectives (9th ed.). Wiley.

Guskey, T. (2014). Professional development and teacher change. Journal of Staff Development.

Hidayat, R., & Abdullah, T. (2022). Pengembangan media pembelajaran PKn berbasis nilai multikultural di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 13(1), 55–66.

Kurniawan, W., & Nurhadi, N. (2022). Pendampingan guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis multikultural di sekolah dasar. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2), 145–154.

Lestari, S., & Zamroni, Z. (2021). Internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. Jurnal Pembangunan Pendidikan, 9(1), 67–78.

Nada, A. Q., Arifin, Z., Munastiwi, E., & Sumarni, S. (2025). Building students' tolerance through education in inclusive elementary schools multicultural. Elementary Education Online, 13(2), 215–232.

Nada, A. Q., Sumarni, S., Munastiwi, E., Isnaeni, R. L., & Faturrachim, H. (2026). Penguatan nilai multikultural dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Elementary Education, 6(1), 254–273.

Nugroho, A., & Minsih, M. (2021). Kendala guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 34–42.

Nuraeni, R., & Deratama, D. (2025). Pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dalam membina keberagaman antar siswa melalui model pembelajaran problem solving and reasoning. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 4(2), 159–169.

Pratiwi, I. F., & Suharno, S. (2020). Peran pembelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(2), 89–98.

Putra, W. S. (2025). Digitalisasi pendidikan: Integrasi aplikasi Canva sebagai solusi digital dalam membantu guru sekolah dasar merancang media visual interaktif pada kurikulum merdeka. IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation, 22(22).

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.

Rosyada, D. (2019). Pendidikan multikultural di Indonesia: Tantangan dan peluang. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 123–135.

Setiawan, D., & Wiyanarti, E. (2019). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Jurnal Civic Media Kajian Kewarganegaraan, 16(1), 45–53.

Suparno, P. (2020). Tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(1), 45–58.

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2021). Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multikultural di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 210–222.

Taufiqurrahman, M. (2023). Penguatan karakter dan kesadaran global melalui pendidikan kewarganegaraan multikultural. Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, 7(2), 189–200.

Tilaar, H. A. R. (2017). Multikulturalisme dan tantangan global transformasi pendidikan nasional. Grasindo.

Wahyudin, D., & Supriatna, N. (2020). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai multikultural dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 123–134.